

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komisi Pemilihan Umum (KPU) DKI Jakarta kembali menggelar pemungutan suara putaran kedua pada 19 April 2017. Putaran kedua dilaksanakan karena belum adanya pasangan yang mendapatkan perolehan suara minimal 50%. Hasil quick count (hitung cepat) pada tiga lembaga survey yakni, Lingkaran Survei Indonesia, SMRC, dan Polmark Indonesia menunjukkan pada putaran pertama pasangan Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saiful Hidayat berada diperingkat atas, disusul oleh pasangan Anies Baswedan-Sandiaga Uno, sedangkan Agus Yudhoyono-Sylviana Murni berada dinomor buncit.

Berdasarkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2016 Pasal 36 ayat 2 disebutkan jika tidak ada pasangan calon yang memperoleh data lebih dari 50%, maka diadakan putaran kedua. Pada putaran kedua, diikuti oleh paslon yang memperoleh suara terbanyak pertama dan kedua pada putaran pertama.

Dilansir melalui megapolitan.kompas.com, Minggu, 30 April 2017 KPU DKI Jakarta mengesahkan hasil rekapitulasi penghitungan suara tingkat provinsi. Perolehan suara terbanyak pada putaran kedua Pilkada DKI Jakarta diraih pasangan calon gubernur nomor urut tiga, Anies Baswedan-Sandiaga Uno, dengan

57,96% suara. Adapun pasangan nomor urut dua, Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saiful Hidayat harus puas memperoleh 42,04% suara.

Kalahnya petahana DKI Jakarta pada putaran kedua, Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saiful Hidayat menciptakan kesedihan bagi penggemarnya. Pasalnya menjelang masa kampanye, Basuki Tjahaja Purnama atau yang dikenal Ahok tersandung kasus dugaan penistaan agama hingga akhirnya Ahok ditetapkan menjadi tersangka.

Ahok dilihat sebagai tokoh fenomenal dan antikorupsi. Namun, Ahok menjadi pergunjangan luas, tidak saja di Indonesia tetapi diluar negeri, akibat sentimen agama dan etnis. Kekalahan Ahok dan kemenangan Anies Baswedan, mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di Kabinet Kerja Presiden Joko Widodo, dikaitkan dengan masalah agama dan ras oleh sejumlah media asing.

Harian New York Times (NYT) 19 April 2017 yang dikutip oleh internasional.kompas.com pada 20 April 2017 menyatakan, kelompok-kelompok radikal menggunakan agama sebagai senjata politik, meskipun peraturan pemerintah dari puluhan tahun yang lalu melarang cara seperti itu.

Setelah mengetahui hasil *quick count* yang menunjukkan unggulnya Anies-Sandi, secara ksatria Ahok-Djarot mengakui kekalahan mereka dalam Pilkada DKI Jakarta 2017. Dikutip dari regional.kompas.com 20 April 2017, dalam pernyataannya tersebut, Ahok meminta masyarakat melupakan perbedaan, masalah-masalah yang timbul selama kampanye, dan bersatu kembali seperti sedia kala. Tidak lupa Ahok juga mengucapkan selamat atas kemenangan Anies-Sandi.

Kekalahan Ahok-Djarot tidak menjadi alasan sepiunya Balai Kota usai peristiwa tersebut. Dilansir dari www.jawapos.com, 21 April 2017, sebuah karangan bunga berwarna biru, kuning, dan merah menghiasi Balai Kota pagi itu. Tidak diketahui siapa pengirim karangan bunga tersebut, namun karangan bunga tersebut jelas ditujukan untuk Ahok. Karangan bunga tersebut bertuliskan, “Tetap Semangat Pak Ahok. *We Love You*”.

Semakin hari, karangan bunga ucapan terimakasih untuk Ahok-Djarot semakin membanjiri Balai Kota, hal ini sudah ramai diberitakan oleh media elektronik, media cetak, maupun media online dengan *frame* berbeda.

Media massa yang menerbitkan berita tersebut, mempunyai berbagai macam *angle* berita. Bisa dipastikan, berita yang beredar di media akan memiliki isi yang berbeda. Media massa memiliki peran yang besar dalam menciptakan pandangan masyarakat terhadap peristiwa yang sedang terjadi saat ini.

Media massa memiliki peran dalam mengkonstruksi realitas sosial. Fakta yang disajikan dengan beberapa sudut pandang bertujuan untuk menggiring sebuah opini yang berbeda, berita yang dimuat memiliki latar belakang dan kepentingan dari pemilik media atau pelaku media tersebut.

Menurut Van Zoest yang dikutip oleh Alex Sobur (2006:60) sebuah teks tidak pernah lepas dari ideologi dan kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah suatu ideologi. Artinya dengan media, maka *mindset* masyarakat akan mudah teralihkan kepada ideologi tertentu, tergantung seberapa sering dan kuatnya pengaruh tulisan yang ada di media massa.

Dalam meneliti pemberitaan politik, analisis *framing* dipilih untuk menelisik lebih dalam. *Framing* menampilkan informasi tertentu dari sebuah pesan komunikasi, oleh sebab itu menjadi lebih menonjol. Artinya, membuat beberapa informasi lebih diperhatikan, lebih bermakna, dan lebih mudah diingat oleh pembaca atau pendengar (Entmann, 1993:53). Artinya, berkat media, masyarakat mempunyai cara pandang berbeda terhadap suatu permasalahan. Permasalahan politik maupun permasalahan lainnya.

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Hasilnya, pemberitaan media dari sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut, tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa ditandai dan dimaknai (Eriyanto: 2002:8).

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana suatu peristiwa atau realitas dibingkai oleh media. Disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu, peristiwa dimaknai dengan bentukan tertentu.

Walaupun saat ini Ahok-Djarot sudah kalah dalam Pilkada DKI Jakarta, media massa masih tetap gencar membentuk *mindset* masyarakat. Kebanyakan masyarakat tidak menyadari hal tersebut. Pemberitaan yang disajikan pun lebih condong kepada kepentingan pemilik media. Semua tergantung kejelian pembaca dalam menanggapi berita tersebut. Melalui penelitian ini, peneliti perlu mengkaji

lebih lanjut pemberitaan yang disajikan pada media online Metrotvnews.com dan Sindonews.com.

Alasan peneliti meneliti media online Metrotvnews.com dan Sindonews.com karena melihat dari pemilik media yang berbeda dalam pandangan politik. Metrotvnews.com merupakan media online politik yang selalu lugas dan tegas dalam menyampaikan beritanya. Pemilik Media Group adalah Surya Paloh yang berada dipartai Nasional Demokrat (NasDem). Sedangkan Sindonews.com adalah gabungan dari MNC Group yang dipimpin oleh Hary Tanoesoedibjo atau Hary Tanoë yang sekaligus menjabat sebagai ketua umum Partai Persatuan Indonesia (Partai Perindo).

Peneliti memilih kedua media tersebut karena CEO dari kedua media tersebut sempat bersatu didalam partai Nasional Demokrat (NasDem). Hary Tanoë yang pernah menjabat sebagai Ketua Dewan Pakar dan Wakil Ketua Majelis Tinggi Nasional Partai NasDem yang secara resmi mengundurkan diri dari partai tersebut pada tanggal 21 Januari 2013. Pengunduran Hary Tanoë diikuti oleh beberapa para loyalisnya, yaitu Sekretaris Jenderal Partai NasDem Ahmad Rofiq, Wakil Sekretaris Jenderal NasDem Saiful Haq, dan Ketua Internal DPP Endang Tirtana, serta para kader loyalis Hary Tanoë dipartai NasDem.

Partai NasDem diketahui telah mendukung Ahok-Djarot sebagai calon Gubernur DKI Jakarta. Sedangkan Partai Perindo lebih condong kepada salah satu pasangan calon Gubernur DKI Jakarta, yaitu Anies-Sandiaga.

Contoh berita Sindonews.com pada Kamis, 27 April 2017 yaitu, Stop Kirim Karangan Bunga ke Ahok, Lebih Baik Tanam Sejuta Bunga di Jakarta.

Berita yang dibuat oleh Sindonews.com ini menyinggung sikap masyarakat yang mengirim karangan bunga untuk Ahok-Djarot hingga jumlahnya mencapai ribuan dan dikhawatirkan hanya akan membuat Balai Kota pengap dan penuh dengan sampah. Yayat Supriana sebagai pengamat tata kota dari Universitas Trisakti mengatakan, akan lebih baik jika masyarakat membeli bunga untuk ditanam di taman-taman yang ada di Jakarta, hal itu akan membantu kinerja Pemprov DKI Jakarta dalam membangun persemaian dan penghijauan di Jakarta yang mana lebih bermanfaat untuk masyarakat.

Sedangkan Metrotvnews.com mengambil *frame* yang berbeda dari peristiwa tersebut. Jumat, 28 April 2017, media *online* tersebut menerbitkan berita yang berjudul, Ahok: Banjir Karangan Bunga Berkah bagi Semua. Berbeda dengan Sindonews.com, didalam berita disebutkan bahwa Ahok akan memindahkan semua karangan bunga ke Monumen Nasional sehingga masyarakat bisa berwisata disana. Ahok menambahkan dirinya tidak akan melarang jika nantinya ada warga yang ingin mengambil karangan bunga tersebut untuk dijual. Jika dijual kembali ketukang bunga, warga bisa mendapatkan Rp 50.000/papan. Karangan bunga yang membanjiri Balai Kota juga bisa dinikmati masyarakat dari sisi ekonomis, Ahok yakin karangan bunga tersebut tidak akan menjadi sampah yang terbuang sia-sia.

Peneliti ingin meneliti kedua media *online* tersebut karena ingin mengetahui *frame* berita yang disajikan masing-masing media. Dengan demikian, penulis membuat judul **“FRAMING PEMBERITAAN BASUKI TJAHAJA PURNAMA-DJAROT SAIFUL HIDAYAT PASCA PILKADA DKI**

JAKARTA 2017 DI MEDIA ONLINE METROTVNEWS.COM DAN SINDONEWS.COM PERIODE MEI 2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang sudah peneliti cantumkan diatas, maka peneliti merumuskan sebuah masalah yaitu, bagaimana konstruksi pemberitaan mengenai kekalahan Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saiful Hidayat pada media online Metrotvnews.com dan Sindonews.com paska Pilkada DKI Jakarta 2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana media online Metrotvnews.com dan Sindonews.com membingkai berita kekalahan Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saiful Hidayat paska Pilkada DKI Jakarta 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa ilmu komunikasi, khususnya jurnalistik dalam bidang *framing* berita di Metrotvnews.com dan Sindonews.com.

1.4.2 Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi terkait, pemerintah, maupun masyarakat mengenai *framing* berita di Metrotvnews.com dan Sindonews.com. Serta diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyajian berita di Metrotvnews.com dan Sindonews.com.

1.5 Sistematikan Penulisan

Berikut penjabaran lengkap tentang sistematika penulisan yang diuraikan secara kualitatif, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian yang menjabarkan secara singkat kerangka laporan penelitian yang penulis buat.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori-teori yang mendukung penulisan laporan penelitian penulis. Beberapa teori umum yang penulis sertakan adalah, Media Massa, Jenis-jenis Media Masaa, Berita, analisis *framing*, dan sebagainya.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi pendekatan penelitian, metode penelitian, objek kajian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, yakni Metrotvnews.com dan Sindonews.com yang meliputi sejarah berdiri, perkembangannya, visi dan misi media tersebut, serta pembahasan objek kajian menggunakan analisis *framing*.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, juga disertai saran-saran agar penelitian ini dapat sempurna.